

**STUDI TENTANG KEAKTIFAN LANJUT USIA DALAM
MENGIKUTI PEMBINAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP
SIKAP KEMANDIRIAN DI PANTI SOSIAL TRESNA
WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN
BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

IDAYANI
NIM. 9115011684



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1997/1998**

Palangkaraya, Juni 1998

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunagasyahkan
Skripsi Saudara :
I D A Y A N I

K e p a d a

Yth. Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Palangkaraya.
di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara IDAYANI, NIM. 9115011684, yang berjudul : "STUDI TENTANG KEAKTIFAN LANJUT USIA DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA", sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan Ilmu Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I.



Dra. Hj. RAHMANIAR
NIP. 150 201 365

Pembimbing II.



Dra. H. ALFRED L.
NIP. 150 250 488

Palangkaraya, Mei 1998

NOTE DINGG

Kepada

Hai : Mohon Dimaksudkan
Srlmsina.n. IDAYANI

Yth. Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN)
Palangkaraya

di-

PALANGKARAYA

Assalamu alaikum Wr. Mb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan
bertolak seperiunya maka kami berpendapat bahwa
skripsi saudara :

Nama : IDAYANI

NIN : 9115011684

Yang berjudul : STUDI TENTANG PEMBINAAN LANJUT USIA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP
KEHANDIRIAN DI PANTI SOSIAL TRESNA
WERDHA ETNA RANGKANG KELURAHAN
BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU
KOTAHADYA PALANGKARAYA

sudah dapat dimunkasahkan untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Dawikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

Wassalam

Peskiwino I



Drs. H. RAHMANIAR

NIP. 150 201 365

Peskiwino II



Drs. M. ALFRED L

NIP. 150 250 488

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG KEAKTIFAN LANJUT USIA DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA

NAMA : IDAYANI

NIM : 9115011684

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangkaraya, Juni 1998

Menyetujui :

Pembimbing I,


Dra. Hj. RAHMANIAR

NIP. 150 201 365


Pembimbing II,


Drs. H. ALIPUD L.

NIP. 150 250 488

MENGETAHUI :

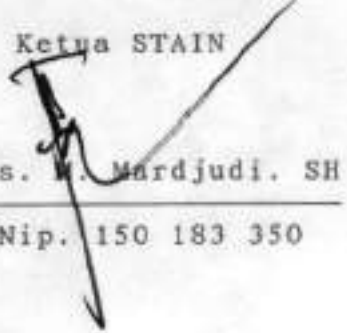
Ketua Jurusan


Drs. Abd. Rahman

Nip. 150 237 652



Ketua STAIN


Drs. M. Mardjudi. SH

Nip. 150 183 350

Motto dan Persembahan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ .

(رواه أحمد وأبو داود والترمذی والحاکم)

Artinya : "Dari Abdullah Ibnu Umar R.A, Dari pada keduanya berkata : Telah bersabda Rasulullah SAW, orang-orang yang pengasih penyayang, mengasih sayangi akan mereka oleh Tuhan (Allah) yang bersifat Rahman. Sayangilah olehmu orang-orang yang di muka bumi, niscaya mengasih sayangi akan kamu orang yang di langit". (H.R. Ahmad, Abu Daud, Tirmudzi dan Al-Hakim)

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ibunda dan Kakak serta Adik-adikku.
2. Guru-guruku yang telah berjasa dalam menjangkau ilmu pengetahuan.
3. Rekan-rekanku yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Agama, bangsa dan negara yang selalu mengharap pengabdianku.

STUDI TENTANG KEAKTIFAN LANJUT USIA DALAM MENGIKUTI
PEMBINAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN
DI PANTI SOSIAL TRESNA WIRDHA SINTA RANGKANG
KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU
KOTAMADYA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Proses menjadi tua di dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang wajar dan akan dialami oleh setiap orang. Pengaruh proses penuaan dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik, mental maupun sosial. Di antara sebagian lanjut usia, ada yang hidupnya terlantar disebabkan tidak ada sanak saudara dan juga tidak mempunyai pekerjaan yang tetap untuk bekal hidup guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Panti sosial Tresna Wirdha Sinta Rangkang adalah salah satu lembaga pembinaan yang menangani permasalahan lanjut usia. Adapun pembinaan yang dilaksanakan melalui panti ini adalah dengan memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak seperti kebutuhan pangan, sandang, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang, termasuk rekreasi, bimbingan sosial, bimbingan mental / keagamaan dan bimbingan keterampilan.

Permasalahan sekaligus merupakan tujuan dari penelitian ini adalah tentang pengaruh keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan terhadap sikap kemandirian di Panti Sosial Tresna Wirdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya. Untuk menjawab permasalahan di atas, sekaligus memenuhi tujuan yang ingin dicapai, dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan di atas dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan kuisioner dari 21 orang responden.

Data yang terkumpul dianalisa, sehingga diketahui skor keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan yaitu 2,51 karena berada pada rentang nilai 2,42 - 2,56 dan dikualifikasi sedang. Sedangkan skor sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Wirdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya yaitu 2,52 yang berada pada rentang nilai 2,43 - 2,54 dan dikualifikasi sedang.

Untuk mencari hubungan, digunakan rumus korelasi product moment dan diperoleh r sebesar 0,88. Dari angka r tersebut diketahui korelasi antara keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan (X) dan sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Wirdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya (Y) adalah tinggi atau kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan hubungan tersebut, digunakan rumus t hitung dan diperoleh t hitung sebesar 8,14. t hitung 8,14 dikonsultasikan pada tabel taraf signifikan, signifikan 5 % = 2,09 dan pada taraf signifikan 1 % = 2,86. Dari hasil tersebut diketahui bahwa t hit (8,14) > t tabel (2,09) / (2,86), maka hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan terhadap sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Santurung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, digunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $Y = a + b(X)$, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu-satuan X akan menyebabkan kenaikan satu-satuan Y dengan harga a konstan. Jika dimisalkan $X = 1$ maka,
 $Y = 0,06 + 0,97 (1)$.

$$= 0,97$$

Jika harga X adalah (2), maka

$$Y = 0,06 + 0,97 (2)$$

$$= 1,94$$

Dengan demikian, nyata adanya pengaruh keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan terhadap sikap kemandirian di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Santurung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya sebesar 0,97.

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG PEMBINAAN LANJUT USIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAHADYA PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam raneka mengakhiri masa studi pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palangkaraya untuk program strata satu (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan, masukan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itulah pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. M. Hardsjudi, SH, selaku Ketua STAIN Palangkaraya.
2. Ibu Dra. Hj. RAHMANTAR, selaku pembimbing I dan Dra. H. ALFRED L selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Bapak/Ibu dosen STAIN Palangkaraya yang telah membekali penulis ilmu pendidikan yang tak ternilai harganya.

4. Staf karyawan dan karyawan STAIN Palangkaraya yang ikut serta dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Lency Tarra selaku Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Siute Rangkang Kelurahan Danturung Kecamatan Bukit Batu Kotamedya Palangkaraya yang telah menerima dan meluangkan waktu untuk memberikan data-data yang berkenaan dengan penyusunan Skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu lanjut usia yang telah memberikan informasi dan meluangkan waktunya
7. Rekan-rekan mahasiswa yang turut serta memberikan bantuan moral maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa semoga mendapat kebalikan yang berlibat ganda.

Demikianlah penulisan skripsi ini disajikan kepada pembaca, semoga bermanfaat bagi pengetahuan kita bersama terutama penulis. Amin.

Palangkaraya, Juni 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	1
Rata Rata	11
Daftar	111
Abstraksi	iv
Kata pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Rumusan Hipotesis	21
F. Konsep dan Pengukuran	22
BAB II BAHAN DAN METODE	27
A. Bahan dan data yang digunakan	27
B. Metodologi	28
C. Teknik Pengolahan Data	31
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Sejarah Berdirinya berdirinya Panti Sosial Treas Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkeraya	33

	B Struktur Organisasi	35
BAB IV	PEMBINAAN LANJUT USIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAHADYA PALANGKARAYA	40
	A. Pembinaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkeraya	40
	B. Sikap Kemandirian Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkeraya	46
	C. Pengaruh Pembinaan Lanjut Usia Terhadap Sikap kemandirian	59
BAB V	PENUTUP	66
	A. KESIMPULAN	66
	B. SARAN	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
1.	DAFTAR NAMA-NAMA SAMPEL LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA	28
2.	REAKTIFAN MENGIKUTI MATERI BIMBINGAN MENTAL DAN SOSIAL	41
3.	REAKTIFAN MENGIKUTI MATERI BIMBINGAN KESEHATAN	42
4.	REAKTIFAN MENGIKUTI MATERI BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN	43
5.	REAKTIFAN MENGIKUTI MATERI BIMBINGAN FISIK (KEBERSIHAN DIRI)	44
6.	REAKTIFAN MENGIKUTI MATERI BIMBINGAN FISIK (KEBERSIHAN LINGKUNGAN)	44
7.	REAKTIFAN MENGIKUTI MATERI BIMBINGAN KETERAMPILAN	45
8.	REAKTIFAN MENGIKUTI MATERI BIMBINGAN SOSIAL	46
9.	REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING PEMBINAAN LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA	47
10.	KEGIATAN MELAKSANAKAN KEBERSIHAN DIRI/MANDI	49
11.	KEGIATAN MELAKSANAKAN KEBERSIHAN WISMA/KAMAR	50
12.	KEGIATAN MEMBUAT KETERAMPILAN ANYAM-ANYAMAN	51
13.	KEGIATAN MEMBUAT KETERAMPILAN SARUNG MANDAU	52
14.	KEGIATAN BERKEBUN	52
15.	KEGIATAN BETERNAK AYAM	53
16.	KEGIATAN KETERAMPILAN MEMBUAT KUE	54
17.	KEGIATAN MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU	55
18.	KEGIATAN MEMBACA BUKU-BUKU AGAMA	56

19.	REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING SIKAP KEMANDIRIAN LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA	57
20.	HUBUNGAN ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y	59

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Tujuan pembangunan Nasional sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) adalah membangun manusia seutuhnya dan seluruh rakyat Indonesia. Ini berarti bahwa subyek dari pembangunan dimaksud tidak membedakan manusia Indonesia berdasarkan apapun, baik warna kulit, suku, agama, jenis kelamin, jabatan maupun perempuan dan tua maupun muda.

Setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang layak dan masing-masing orang mendapat kesempatan yang sama untuk mencapainya seperti dijabarkan dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 1974 pasal 1 bahwa:

Setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkemampuan untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial.
(Uraian Negara RI, 1974 : 2)

Keberhasilan pembangunan yang kita rasakan sekarang ini, tidak terlepas daripada peran serta seluruh rakyat Indonesia sebagaimana diuraikan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu :

Pembangunan kependudukan diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan manusia serta masyarakat Indonesia sebagai pelaku utama dan sasaran pembangunan. Untuk itu perlu terus dikembangkan iklim kepegawaian yang mendukung bagi tersampainya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui upaya pembangunan di berbagai bidang dan sektor. Pembangunan kependudukan

dilaksanakan dengan upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, penciptaan kecakapan antar generasi serta peningkatan kesejahteraan rakyat. Penduduk usia lanjut yang memiliki pengalaman luas dan kearifan perlu diberikan perhatian untuk tetap berperan dalam pembangunan. (GRHN, 1993 - 1998 : 58)

Keberhasilan pembangunan Nasional, terutama berkaitan dengan meningkatnya usia harapan hidup. Hal ini terdapat dalam garis garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu :

Dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan panjangnya usia harapan hidup sebagai akibat kemajuan yang telah dicapai dalam pembangunan selama ini, maka mereka yang memiliki pengalaman, keahlian dan kearifan perlu diberi kesempatan untuk berperan dalam pembangunan. Kesejahteraan penduduk usia lanjut yang karena kondisi fisik dan atau mentalnya tidak memungkinkan lagi untuk berperan dalam pembangunan perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat. (GRHN, 1993 - 1998 : 104 - 105)

Selain dengan keberhasilan pembangunan di berbagai bidang seperti pelayanan kesehatan terutama dengan adanya timu pengetahuan dalam bidang kedokteran, pelayanan pendidikan dan pembinaan sikap mental, baik fisik maupun rohani, perbaikan lingkungan hidup, tingkat kesejahteraan serta keberhasilan pembangunan secara menyeluruh ternyata dapat mempertinggi umur harapan hidup masyarakat di Indonesia saat ini.

Dengan meningkatnya target kesehatan bangsa Indonesia, jumlah orang lanjut usia akan bertambah jumlahnya. Mereka tetap ingin menikmati hidup yang bahagia dan berguna bagi keluarga maupun masyarakat.

Proses menjadi tua didalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang wajar dan akan dialami oleh setiap orang. Hal ini difirmankan Allah SWT dalam Surat al Haat ayat 5, yang berbunyi :

..... ثُمَّ نَخْرِجَكُم مِّنْ أَهْلِكُمْ وَمِنْكُمْ فَطَّرْنَاكُمْ ثُمَّ نَحْمِلُكُمْ فِي الْكَلْبِ ثُمَّ نُنزِلُكُمْ فِي الْأَنْهَارِ ثُمَّ نَحْمِلُكُمْ فِي الْكَلْبِ ثُمَّ نَحْمِلُكُمْ فِي الْكَلْبِ ثُمَّ نَحْمِلُكُمْ فِي الْكَلْبِ
 وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا

Artinya : kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kami sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya.
 (Departemen Agama, 1978 : 512)

Sebab itulah cepat atau lambat proses menjadi tua akan dialami oleh setiap insan. Pendaruh proses ketuaan dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik, mental maupun sosial. dari segi fisik misalnya, anggota badan sudah mulai berkurang kemampuannya disebabkan pejala ketuaan yang mempengaruhi kesehatan jaaman. adanya kemunduran fisik tersebut dapat menimbulkan permasalahan sosial, dan ada juga di antara sebagian lanjut usia yang hidup dalam keadaan terlantar yaitu disamping tidak mempunyai keluarga, anak mandara, juga tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, untuk bekal hidup guna kebutuhan sehari-hari begitu juga permasalahan (dari) segi mentalnya, ketajaman ingatan sudah mulai berkurang biayanya, karena adanya perubahan-perubahan dari segi fisik tersebut. Kemunduran kemampuan yang dialami juga mengakibatkan timbulnya perasaan rendah

dini, akan adanya rasa ketergantungan dengan orang lain disamping itu pula ada juga permasalahan pada lanjut usia, sebagian dari mereka masih mempunyai kemampuan dan kemauan untuk berproduksi.

Permasalahan yang mungkin akan timbul adalah bagaimana memungkitkan tenaga para lanjut usia yang masih mempunyai kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan kegiatan yang ditanya produktif.

Untuk menangani permasalahan kesejahteraan sosial para lanjut usia tersebut, Departemen Sosial RI telah menggariskan suatu pembinaan berupa penanganan permasalahan kesejahteraan sosial lanjut usia melalui sistem pembinaan luar panti dan sistem pembinaan dalam panti.

Hal ini tergambar dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang menyatakan :

Pembangunan kesejahteraan rakyat telah ditingkatkan antara lain dengan makin meningkatnya jumlah dan mutu pelayanan lembaga sosial masyarakat, baik didalam panti sosial maupun diluar panti, dengan peran masyarakat yang makin nyata. Harapan dan tuntutan masyarakat juga makin meningkat kesadaran, tanggung jawab sosial, dan rasa kepedulian sosial masyarakat telah makin meningkat. Untuk berperan serta menyelesaikan masalah sosial yang dialami oleh sebagian masyarakat yang kurang beruntung (GBHN, 1993-1998 : 44).

Sistem pembinaan lanjut usia dalam panti dilaksanakan dengan menempatkan para lanjut usia tersebut di dalam Panti Sosial Tresna Werdha, sedangkan sistem pembinaan lanjut usia diluar panti dilaksanakan dengan tidak memisahkan lanjut usia dengan keluarga.

Mereka tetap tinggal bersama keluarganya. Selanjutnya kepada lanjut usia dan keluarganya diberikan bimbingan sosial untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Salah satu lembaga pembinaan yang menangani permasalahan lanjut usia dalam Panti Sosial Tresna Werdha di Palangkaraya adalah Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang yang terletak di Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

Adapun pembinaan lanjut usia yang dilaksanakan melalui Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang yakni dengan memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak seperti kebutuhan pangan, sandang, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, bimbingan mental/keagamaan dan bimbingan keterampilan.

Dari observasi pendahuluan di lapangan bahwa sikap kemandirian tersebut merupakan hasil dari pembinaan melalui Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang. Dan terdapat hubungan antara pembinaan lanjut usia dengan sikap kemandirian di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya. Sehingga penelitian yang dilakukan dengan judul STUDI TENTANG KEAKTIFAN LANJUT USIA DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA.

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan pokok adalah :

1. Bagaimana keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
2. Bagaimana sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu kotamadya palangkaraya.
3. Bagaimana hubungan antara keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan dan sikap kemandirian di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
4. Bagaimana pengaruh keaktifan lanjut usia mengikuti pembinaan terhadap sikap kemandirian di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu kotamadya palangkaraya.

2. Ingin mengetahui sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
3. Ingin mengetahui hubungan antara keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan dengan sikap kemandirian di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
4. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan dengan sikap kemandirian di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

Adapun yang menjadi kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bahan informasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
2. Bahan referensi/rujukan dan sangat bermanfaat bagi mereka yang akan melakukan penelitian selanjutnya
3. Bahan bacaan bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), terutama yang berkenaan dengan pembinaan lanjut usia dan sikap kemandirian.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembinaan Lanjut Usia

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pembinaan adalah :

Sebuah proses perbuatan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh nilai yang lebih baik (Depdikbud, 1989 : 243)

A. Mangunhardiana mengatakan :

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan nilai-nilai yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, untuk mengetahui dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif (A. Mangunhardiana, 1991 : 12).

Dr. H. M. Hujien mengatakan :

Pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atau perkara sendiri menambah atau meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungan kerah, tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri (Dr. H. M. Hujien, 1988/1989 : 4)

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah suatu proses kegiatan yang berencana, terarah, yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dengan tujuan membantu orang yang mentalitinya, untuk mengetahui dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan kepribadian serta

kemandirian guna mencapai ketentraman hidup lahir dan batin.

Di dalam pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia dikemukakan pengertian lanjut usia yaitu :

Seorang yang berusia 60 tahun atau lebih, baik yang secara fisik masih berkemampuan (potensial) maupun karena permasalahannya tidak lagi mampu berperan secara konstruktif dalam pembangunan (non potensial) (Departemen Sosial RI, 1995 : 3)

Kantor Departemen Sosial Kotamadya Palangkaraya menyatakan pengertian lanjut usia adalah :

Setiap orang yang berhubungan dengan usianya yang telah lanjut tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok hari hidupnya sehari-hari, keadaan ini disebabkan kemampuan fisik yang sudah menurun, sehingga tidak dapat lagi melaksanakan pekerjaan bagi kehidupannya (tidak produktif) atau tidaknya kesempatan mendapat sumber penghidupan (tidak produktif) (Kandepson, 1995 : 28)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 1991 menyatakan : Elderly Age (usia lanjut) 60 - 75 tahun (Departemen Sosial RI, 1995 - 1996 : 18)

Menurut Prof. Dr. Ny. Sumiati Ahmad Mohamad menyatakan : 65 tahun ke atas = lanjut usia (senium)

Menurut Prof. Dr. Koedemoto Setyonegoro yang dikutip Wahjudi Nugroho, SKM menyatakan sebagai berikut : Lanjut Usia (Geriatric Age) lebih dari 65 - 70 tahun (Wahjudi Nugroho, SKM, 1996 : 13-14)

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah orang yang telah berumur 60 tahun keatas.

Jadi pembinaan lanjut usia adalah suatu proses kegiatan yang terencana, terarah, yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dengan tujuan membantu orang yang menialani, untuk membekali dan mengembangkan pengetahuan kecakapan dan kepribadian, kemandirian serta dalam memberikan pelayanan kepada lanjut usia sehingga mereka dapat menikmati sisa hidupnya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.

Tujuan Pembinaan lanjut usia

Berbicara mengenai tujuan pembinaan lanjut usia memang perlu sekali karena akan diketahui apa sebenarnya yang diinginkan dari pembinaan lanjut usia itu. Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa, demikian pula halnya dengan pembinaan lanjut usia, apabila tidak mempunyai tujuan, mustahil pembinaan lanjut usia tersebut akan berjalan sempurna. Kegiatan yang sadar, terencana dan bertanggung jawab dilaksanakan, tahap demi tahap dalam rangka untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sebagaimana dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keadahertian Sosial menyatakan tujuan pembinaan keadahertian sosial lanjut usia adalah :

Tanah-tanah dan terbinanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis, yang memungkinkan terbelenggunya usaha pelayanaan lanjut usia/tompo terlanjur yang memungkinkan mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.
(Peranteman Sosial Pt. 1995 : 3)

Jadi tujuan pembinaan lanjut usia adalah untuk menataknan suasana kehidupan yang tentram lahir dan batin.

4. Materi dan metode pembinaan lanjut usia

Materi kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Trenggeng Werdha Sinta Rangking adalah :

a. Bimbingan mental dan sosial

1) Bimbingan mental dan sosial dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada para lanjut usia agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di dalam panti maupun dengan lingkungan sekitarnya. Bimbingan mental dan sosial ini diberikan 2 kali dalam satu minggu.

2) Panti Sosial Trenggeng Werdha Sinta Rangking merupakan panti keluarga yang akan diberikan perhatian kepada lanjut usia berupa cinta kasih, perlindungan dan pengembangan potensi sosial budaya yang dimiliki.

b. Pelayanan kesehatan

Mengingat kondisi kesehatan para lanjut usia lambat laun menurun, maka pelayanan dan pembinaan kesehatan diperhatikan, baik gizi maknanya

seluruh pendekatan/pemeriksaan para lanjut usia yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 (satu) minggu yaitu hari Selasa dan Jumat. Pelaksanaannya bekerja sama dengan pihak Puskesmas Tangkilang, mengingat tenaga medis belum ada. Apabila di antara para lanjut usia ada yang sakit secara mendadak, maka yang dilakukan adalah memanggil dokter. Khusus bagi para lanjut usia yang penyakitnya tidak dapat ditangani melalui Puskesmas Tangkilang diberikan rujukan ke Rumah Sakit Umum Daerah Palangka Raya untuk diberikan perawatan secara intensif. Selanjutnya pelayanan kesehatan lainnya juga diberikan, seperti pemberian sabun mandi dan sabun cuci dengan maksud agar kebersihan sehari-hari para lanjut usia tetap terjaga dan terpelihara.

c. Pelayanan makanan

Pelayanan pemberian jaminan makan terhadap para lanjut usia yang disantun di Panti Sosial Tremas Werdha Sinta Rangkat dilaksanakan 3 (tiga) kali sehari dengan anggaran Rp. 4500 (empat ribu lima ratus rupiah) untuk satu orang sehari.

Pelayanan menu makan dilaksanakan bekerjasama dengan dokter Puskesmas Tangkilang yang dicepuai-pai dengan bahan yang terdapat di pasaran.

d. *Bimbingan mental keagamaan*

Kegiatan bimbingan mental keagamaan ini dilaksanakannya bertujuan sama dengan instansi terkait. Para lanjut usia beragama Islam diberikan pendidikan agama agama dua kali dalam satu minggu yakni setiap hari Rabu dan Jumat yang bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan Bukit Batu dan Masjid Al Amin Kelurahan Bantuning. Sedangkan para lanjut usia beragama Kristen melaksanakan kebaktian bekerja sama dengan Gereja Kalimantan Franseskan (GKK) Tampakling Agama Hindu / Kaharingan karena masih belum ada Pura. Melaksanakan sendiri menurut kepercayaannya serta berinisiatif peringatan minggu minggu hari besar keagamaan.

e. *Bimbingan fisik*

Bimbingan ini bertujuan untuk memulihkan kemampuan dan keamanan pekerja sosial memberikan bimbingan, mengajarkan diri pribadi, mengungkap dan lingkungan atau hal hal yang berhubungan dengan semua yang berkaitan fisik supaya mereka selalu beraktif bimbingan fisik ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Sabtu.

f. *Bimbingan sosial*

Bimbingan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta memelihara kesadaran tanggapnya dalam kehidupan sosial, baik dalam

perawatan, kolong, menlong atau hal-hal yang bereslah dapat menittakan ketentraman dan keharmonisan dalam panti pada khususnya maupun terhadap lingkungan masyarakat pada umumnya. Bimbingan ini dalam pelaksanaannya setiap waktu oleh pekerja sosial.

d. Bimbingan keterampilan

Pada umumnya para lanjut usia yang dicantun di Panti Sosial Trenggeng Werdha Sinta Ranekang sebagian besar fisiknya sudah menurun, sehingga sudah tidak mampu lagi melaksanakan kegiatan sehari-hari. Sesuai dengan penanganan lanjut usia dalam panti, pemberian kegiatan dimaksudkan untuk memanfaatkan waktu luang diberikan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Panti Sosial Trenggeng Werdha Sinta Ranekang antara lain : kerajinan anyam anyaman, membuat barang mandau, berkebun, berternak ayam, membuat kue dan pandai besi bagi mereka yang kondisi fisiknya masih memungkinkan dan mampu untuk melaksanakannya. Bimbingan ini diberikan dalam 2 kali seminggu.

e. Kegiatan rekreasi

Untuk menghilangkan kesenuhan para lanjut usia di dalam panti, maka pada saat-saat tertentu para lanjut usia diajak berkreasi ke tempat-tempat

yang menguntungkan, sehingga kebutuhan dan keinginan mereka dapat diburangi atau dihilangkan.

Salipun metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Trenggeng Wardha Sinta Rangkring meliputi :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode Demonstrasi

Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan materi pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Trenggeng Wardha Sinta Rangkring seperti : materi bimbingan fisik dan mental. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pertemuan, baik secara perorangan maupun kelompok, maupun ceramah dan peragaan. Materi bimbingan keterampilan dilakukan dengan cara latihan dan tugas, baik bersifat teori maupun praktik dan peninjauan lapangan.

4. Pengertian sikap Kemandirian

Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi mengatakan bahwa sikap adalah : "kecenderungan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu". (Sarlito Wirawan, 1974 : 31)

Dr. R. Soetarno dalam bukunya "Psikologi Sosial", mengatakan bahwa :

cikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. (Drs. R. Soetarno, 1989 : 41)

L. I. Thurstone (1946) mengartikan cikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. (Drs. H. Abu Ahmadi, 1990 : 163)

Libardo dan Ebbesen mengatakan bahwa cikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang terdiri komponen-komponen kognitif, affective dan behavior. (Drs. Abu Ahmadi, 1990 : 163)

H. Harvey dan William P. Smith mengatakan bahwa cikap adalah keadaan seseorang secara kondisional dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. (Drs. H. Abu Ahmadi, 1990 : 164)

Dari beberapa pendapat di atas dapat difahami bahwa cikap adalah keadaan seseorang (lanjut usia) untuk menerima atau tidak menerima sesuatu yang datang dari luar, baik berbentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara kondisional.

Sedangkan pengertian kemandirian dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Kemandirian adalah hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain (Kamus Bahasa Indonesia, Depdikbud, 1995 : 625).

East by Hadari Basma (1983), menyatakan bahwa oleh oleh kemandirian adalah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan.

Kemudian Zainal Rivan, dalam Masyah Bulanan Basyah Perkawinan No. 184 Oktober 1987, menjelaskan bahwa :

Oleh oleh sikap kemandirian yaitu tidak tergantung kepada orang lain, mencandalkan kemampuan sendiri, mencukupi diri sendiri, menepahkan diri sendiri pada tujuan tertentu dan kemampuan mengatur diri sendiri. (Zainal Rivan, 1987 : 54)

Oleh pengertian di atas dapat dipahami bahwa kemandirian adalah suatu keadaan seseorang / lanjut usia telah berdiri sendiri dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tanpa tergantung kepada orang lain.

Oleh dipahami bahwa pengertian sikap kemandirian adalah sikap lanjut usia dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tanpa tergantung kepada orang lain.

Pembinaan tersebut di atas bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kemandirian para lanjut usia atau menumbuhkan dan memberikan kemampuan para lanjut usia menguasai jenis jenis kegiatan pembinaan yang dilaksanakan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tersebut memungkinkan halinya dalam hal hal tertentu tidak tergantung kepada orang lain.

adanya pembinaan di Panti Sosial Trenggeng Werdha Rinta Ranckana dan didasari dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki oleh para lanjut usia diharapkan mereka dapat berwujud untuk hidup mandiri dalam rangka membangun atau memperbaiki keadaan mereka

b. Pengertian dan Fungsi Panti Sosial Trenggeng Werdha

a. Pengertian Panti Sosial Trenggeng Werdha

Buku Pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia mengemukakan :

Panti Sosial Trenggeng Werdha adalah unit pelaksana teknis di bidang pembinaan kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia di panti berupa pemberian perumahan, jaminan hidup seperti makan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, pembinaan sosial, mental serta adanya bimbingan mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan bathin.
(Departemen Sosial RI, 1995 : 3)

Jadi Panti Sosial Trenggeng Werdha adalah wadah pembinaan para lanjut usia untuk dibina menjadi orang yang mandiri

b. Fungsi Panti Sosial Trenggeng Werdha

Panti Sosial Trenggeng Werdha sebagai lembaga pengganti keluarga yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia yang mempunyai tugas

sebagai berikut

- a. Pemenuhan kebutuhan hidup berupa pangan, papan dan papan
 - b. Pemeliharaan kesehatan
 - c. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pendidikan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat termasuk kegiatan-kegiatan yang bercita kreatif.
3. Sebagai informasi usaha kesejahteraan sosial khususnya dibidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia. Dalam fungsinya sebagai pusat informasi usaha kesejahteraan sosial, Panti Trenggeng Werdha harus dapat menyediakan antara lain :
- a. Data data yang ada hubungannya dengan pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia
 - b. Informasi tentang upaya-upaya dibidang kesejahteraan sosial, khususnya kesejahteraan sosial lanjut usia.
4. Sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial. Dalam fungsinya sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial, Panti Sosial Trenggeng Werdha berfungsi antara lain sebagai berikut :
- a. Sarana pembinaan kesejahteraan sosial yang berdaya guna dan berhasil guna bagi

pada lanjut usia

- b. Sarana pembinaan dalam menciptakan suasana hubungan yang serasi, baik sesama antara sesama lanjut usia yang disantun di dalam Panti Sosial Treasa Werdha Sinta Rangkang maupun dengan para petugas panti serta masyarakat dilingkungannya.
- c. Sarana pemberian bimbingan keterampilan kepada lanjut usia yang berkemampuan dan berkeinginan sesuai dengan kondisi lanjut usia untuk meningkatkan kemampuannya dibidang keterampilan.

Dengan demikian Panti Sosial Treasa Werdha Sinta Rangkang merupakan lembaga panti keluarga yang memiliki peran-peran keluarga yang tidak dapat dipenuhi melalui fungsi keluarga khususnya dalam pembinaan kecerdasan sosial lanjut usia.

Pelaksanaan pembinaan kecerdasan sosial lanjut usia, tidak hanya ditujukan kepada lanjut usia warga binaan sosial saja sebagai sasaran langsung tetapi juga ditujukan pada keluarga dan masyarakat sebagai sasaran tidak langsung. Dalam hal ini pembinaan terhadap keluarga dan masyarakat lebih berupa pemahaman tentang permasalahan lanjut usia dan upaya-upaya pemenuhan kebutuhan-

kebutuhan lanjut usia oleh keluarga dan masyarakat dan kaitannya dengan fungsi dan peran keluarga. sehingga lanjut usia dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan bathin.

Proses pembinaan kesejahteraan sosial melalui panti-panti merupakan suatu proses panjang yang terencana, terarah, terorganisasi dan berkesinambungan. Proses tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berurutan, saling berkaitan, melengkapi dan merupakan suatu kesatuan pembinaan yang integratif dan komprehensif dengan melibatkan multidisiplinary team. Maka apabila suatu kegiatan tidak dilaksanakan, rangkaian kegiatan itu akan kehilangan arti sebagai suatu proses pembinaan yang menyeluruh.

6. PERUMUSAN HIPOTESA

Dari permasalahan di atas, hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan dengan sikap kemandirian di Panti Sosial Treana Werdha Sinta Rangkang.
2. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan berpengaruh terhadap sikap kemandirian di Panti Sosial Treana Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamedya Palangkaraya

C. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Kombinasi lanjut usia adalah keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan yang diberikan instruktur yang tujuannya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kepribadian serta kewaridayaan agar lanjut usia dapat menikmati sisa hidupnya dengan ketentraman lahir dan batin. Untuk mengukur keaktifan lanjut usia mengikuti pembinaan tersebut digunakan indikator sebagai berikut :

1. Keaktifan lanjut usia mengikuti materi bimbingan mental dalam satu bulan
 - Apabila mengikuti materi 4 kali atau lebih diberi skor 4
 - Apabila mengikuti materi 3 kali diberi skor 3
 - Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak pernah diberi skor 1
2. Keaktifan lanjut usia mengikuti materi bimbingan kesehatan dalam satu bulan
 - Apabila mengikuti materi 4 kali atau lebih diberi skor 4
 - Apabila mengikuti materi 3 kali diberi skor 3
 - Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak pernah diberi skor 1
3. Keaktifan lanjut usia mengikuti materi bimbingan bagaimana dalam satu bulan

Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih
diberi skor 3

Apabila mengikuti materi 2 kali diberi skor 2

Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak
pernah diberi skor 1

4. Keaktifan lanjut usia mengikuti materi himbangan
hidup (keberhasilan diri) dalam satu bulan

Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih
diberi skor 3

Apabila mengikuti materi 2 kali diberi skor 2

Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak
pernah diberi skor 1

5. Keaktifan lanjut usia mengikuti materi himbangan
hidup (keberhasilan lingkungan) dalam satu bulan

Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih
diberi skor 3

Apabila mengikuti materi 2 kali diberi skor 2

Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak
pernah diberi skor 1

6. Keaktifan lanjut usia mengikuti materi himbangan
sosial dalam satu bulan

Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih
diberi skor 3

Apabila mengikuti materi 2 kali diberi skor 2

Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak
pernah diberi skor 1

7. Keaktifan lanjut usia mengikuti materi bimbingan keterampilan dalam satu bulan
 - Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih diberi skor 3
 - Apabila mengikuti materi 2 kali diberi skor 2
 - Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak pernah diberi skor 1
2. Sikap kemandirian adalah kemampuan lanjut usia melaksanakan jenis-jenis kegiatan setelah mengikuti materi pembinaan yang diberikan pembina di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya. Untuk mengukur sikap kemandirian tersebut dapat dilihat pada indikator sebagai berikut :
 - a. Kegiatan menjaga kebersihan diri / mandi dalam 1 hari
 - Apabila mandi 2 kali atau lebih diberi skor 3
 - Apabila mandi 1 kali diberi skor 2
 - Apabila tidak mandi diberi skor 1
 - b. Kegiatan menjaga kebersihan wisma/kamar dalam 1 minggu
 - Apabila membersihkan 5 atau lebih diberi skor 3
 - Apabila membersihkan 2-4 kali diberi skor 2
 - Apabila membersihkan 1 kali atau tidak pernah diberi skor 1

- c. Membuat keterampilan / anvan-anvaman
 - Mandiri diberi skor 3
 - Kurang mandiri diberi skor 2
 - Tidak mandiri diberi skor 1
- d. Membuat Sarung Mandau
 - Mandiri diberi skor 3
 - Kurang mandiri diberi skor 2
 - Tidak mandiri diberi skor 1
- e. Melaksanakan kegiatan berkebun
 - Mandiri diberi skor 3
 - Kurang mandiri diberi skor 2
 - Tidak mandiri diberi skor 1
- f. Melaksanakan kegiatan berternak
 - Mandiri diberi skor 3
 - Kurang mandiri diberi skor 2
 - Tidak mandiri diberi skor 1
- g. Melaksanakan keterampilan membuat kue
 - Mandiri diberi skor 3
 - Kurang mandiri diberi skor 2
 - Tidak mandiri diberi skor 1
- h. Melaksanakan Shalat lima waktu
 - Apabila melaksanakan 4 - 5 Kali diberi skor 3
 - Apabila melaksanakan 2 - 3 kali diberi skor 2
 - Apabila melaksanakan 1 kali atau tidak pernah diberi skor 1
- i. Membaca buku-buku agama

- Selalu membaca dihenti skor 3
- Kadang-kadang dihenti skor 2
- Tidak pernah dihenti skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Data Yang Digunakan

Bahan dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Sumber tertulis ialah data yang akan diperoleh dari tulisan-tulisan, sumber dan dokumen meliputi :

- a. Sejarah berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
- b. Jumlah lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
- c. Batas lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
- d. Jumlah pembina dan pegawai administrasi di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya
- e. Jumlah ruang pembina dan ruang lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya
- f. Program pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung

2. Sumber tak tertulis adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan kuisioner, meliputi
 - a. Pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya
 - b. Sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

B. Metodologi

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan lanjut usia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

2. Sampel

Dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan teknik penarikan sampel dengan cara purposive sampling.

Dari hasil observasi pendahuluan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang sampel yang sesuai dengan ciri-ciri tersebut berjumlah 21 orang.

Dari pengambilan sampel ini penulis berpedoman pada pendapat DR. Suharsimi Arikunto yang menyatakan purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek atas tujuan tertentu dan harus ada syarat dipenuhi yaitu :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karatistik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 109).

Untuk jelasnya jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1

DAFTAR NAMA SAMPEL LANJUT USIA DI PANTI SOAIAL TRESNA
WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN
BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO.	N a m a	L/P	Umur	Alamat Asal	Agama
1.	Maryati	P	61	P. Raya	Islam
2.	Rahmat Arsyat	L	65	Tangkuling	Islam
3.	Atak Armid	L	62	Amuntai	Islam
4.	Sarinah	P	62	Banturung	Islam
5.	Suradi	L	63	P. Raya	Islam
6.	Syukran	L	55	K. Kapuas	Islam
7.	Sariah	P	62	Banturung	Islam
8.	Sukirno	L	60	Banturung	Islam
9.	Amang Itak	L	62	K. Kapuas	islam
10.	Kicang	L	62	Talian K	Islam
11.	Ulis	P	62	Kapuas	Islam
12.	Yahtami	P	61	Banturung	Islam
13.	Kamid	L	60	Banturung	Islam
14.	Dugino	L	60	Tbg.Asem	Islam
15.	Ria Nyaluh	P	60	Tbg.Asem	Islam
16.	Nilam	P	61	Tbg.Tahai	Islam
17.	Sukirman	L	69	P. Raya	Islam
18.	Supartin	P	68	P. Raya	Islam
19.	Yahtami	P	61	Banturung	Islam
20.	Siti Fatimah	P	62	Banturung	Islam
21.	Kamid	L	60	Banturung	Islam

Sumber data : Kantor TU PSTW Sinta Rangkang 1996/97

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari observasi diperoleh gambaran tentang :

- 1). Lokasi Panti sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya
- 2). Pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
- 3). Sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang secara langsung berhadapan antara peneliti dengan sumber data yaitu pembina dan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu kotamadya palangkaraya. Dari wawancara ini diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Data tentang pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu kotamadya Palangkaraya.
- 2) Sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

e. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik dengan cara mencatat dari dokumen yang ada, sehingga didapatkan data yang relevan dengan penelitian ini. Dari dokumentasi ini diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Data tentang lokasi Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
- 2) Data tentang nama dan jumlah pembina serta pegawai administrasi lainnya di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
- 3) Jumlah lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
- 4) Data tentang ruang pembina dan fasilitas penunjang lainnya di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung

Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

- 5). Data tentang sejarah berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

C. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, penulis mempunyai langkah sebagai berikut :

- a. Membersihkan data, yaitu melihat kembali data yang terkumpul apakah sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Membuat koding, yaitu memberi tanda agar mudah dalam menganalisa.
- c. Mengklasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan jawaban responden dan informen sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- d. Mengolah data sesuai dengan alat analisa data yang digunakan.
- e. Menuangkan data dalam bentuk tabel dan uraian secara kualitatif.
- f. Membuat interprestasi data dalam bentuk pertanyaan.
- g. Analisa data lebih lanjut untuk uji hipotesa.

Data yang berkenaan dengan hipotesa akan dianalisa secara kuantitatif dan alat analisa yang digunakan berpedoman kepada pendapat DR. Nana

Sudjana (1991), yang menyatakan untuk mencari hubungan digunakan rumus uji korelasi Product Moment, kemudian dilanjutkan dengan rumus uji t untuk mengetahui signifikansi hubungan dan untuk mengetahui pengaruh dilanjutkan dengan uji Regresi Linier sederhana.

Rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut :

Uji Korelasi Product Moment

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mencari signifikansi hubungan di lanjutkan dengan rumus t hit, yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah mencari hubungan dilanjutkan dengan Regresi Linier sederhana untuk mencari pengaruh yaitu :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X - (\sum X)^2}$$

Persamaan garis regresinya adalah $Y = a + b (X)$.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

- A SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN RUKIT BATU
KOTAHADYA PALANGKARAYA.

Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Rukit Batu Kotamadya Palangkaraya beralamat di jalan Pariwisata No. 174 Banturung 31 Km dari kota Palangkaraya. Sebelum menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang dulunya bernama Sasana Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang, yang dalam pendiriannya diprakarsai oleh seorang Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang tanahnya hasil dari pembebasan tanah pada tahun 1979/1980 dengan luas tanah 19.950 M².

Dalam pembangunan sasana ini dilakukan secara bertahap yaitu membangun dua buah wisma dan mulai menerima klien/warga hiansen tahun 1980/1981 sebanyak 20 (dua puluh) orang sesuai dengan kapasitas yang ada di Sasana Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang. Membangun pagar kawat tahun 1981/1982 dan membangun 3 (tiga) wisma dan membuat jalan aspal 140 meter. Tahun 1983/1984 menerima klien sebanyak 30 (tiga puluh) orang dan membangun 2 (dua) wisma. Tahun 1985/1986 membangun pagar kawat. Tahun 1986/1987 membangun tembok 28 meter.

Panti Sosial Treana Werdha Sinta Rangkang di resmikan oleh Menteri Sosial RI, Nani Soedarsono SH. pada Hari Kamis tanggal 10 Juli 1986. Kemudian Sasana disempurnakan menjadi Panti Sosial Treana Werdha Sinta Rangkang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI No. 14/HUK/1991 tentang pembakuan penamaan unit Pelaksana Teknis Pusat / Panti / Sasana Lingkungan Departemen Sosial pada tanggal 23 April 1994.

Dengan Surat Keputusan tersebut resmiah Sasana Sosial Treana Werdha Sinta Rangkang menjadi Panti Sosial Treana Werdha Sinta Rangkang.

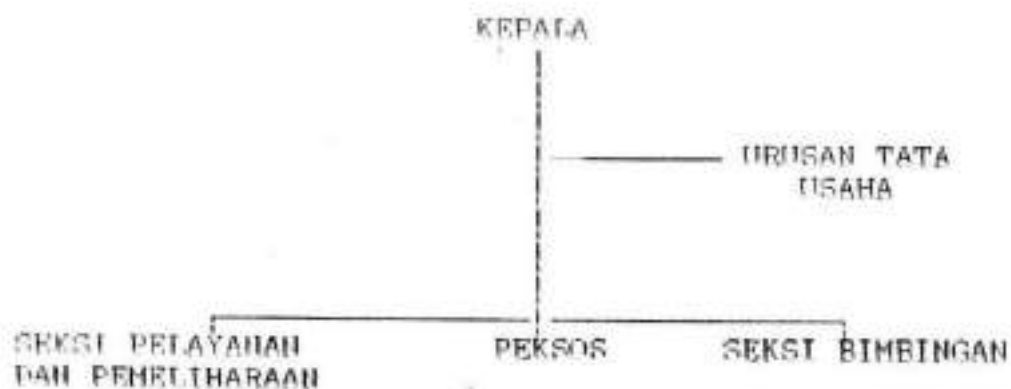
Adapun sarana yang dimiliki Panti Sosial Treana Werdha Sinta Rangkang adalah sebagai berikut :

1. Gedung Wisma 10 buah dengan luas bangunan seluruhnya 1.200 M² yang dibangun pada tahun :
 - 1980/1981 sebanyak 2 buah
 - 1981/1982 sebanyak 3 buah
 - 1982/1983 sebanyak 3 buah
 - 1983/1984 sebanyak 2 buah
2. Gedung dapur 1 buah dengan luas 70 M² yang dibangun pada tahun 1980/1981.
3. Gedung kantor 1 buah dengan luas 70 M² yang dibangun pada tahun 1981/1982.
4. Gedung Aula 1 buah dengan luas bangunan 140 M² yang dibangun pada tahun 1981/1982.

5. Gedung Poliklinik 1 buah dengan luas bangunan 50 M² yang dibangun pada tahun 1982
6. Gedung keterampilan/lokal kerja 1 buah dengan luas bangunan 70M² yang dibangun pada tahun 1982
7. Rumah dinas :
 - Rumah pimpinan 1 buah dengan luas 58 M² yang dibangun tahun 1982/1983
 - Rumah petugas / Pegawai 3 buah dengan luas masing-masing 36 M² pada tahun 1980/1981 sebanyak 1 buah dan pada tahun 1981/1982 sebanyak 2 buah.
8. Pagar besi 438 meter dan pagar tembok 160 meter, a real tanah seluruhnya seluas 19.950 M² dengan sertifikat No. 4652717 tanggal 2 Mei 1981
9. Garansi Mobil 1 buah dengan luas 20 M² yang dibangun pada tahun 1991/1993
10. Musholla 1 buah dengan luas 70 M² yang dibangun pada tahun 1993/1994

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangrang sesuai dengan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 32/Huk/Km/V/1981, dengan data yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangrang Ranturung dengan strukturnya sebagai berikut :



Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat dijabarkan tugas masing-masing sebagai berikut :

1. Kepala Panti Sosial Tresna Werdha, bertanggung jawab atau terpelengarannya pelayanan sosial dalam Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang
2. Urusan Tata Usaha kegiatannya meliputi antara lain :
 - a. Kegiatan tata usaha perkantoran, yakni melaksanakan surat-menyurat, pendataan, pendokumentasi dan pemeliharaan
 - b. Kegiatan penvelenggaran administrasi keuangan, baik yang menyangkut kebutuhan warga binaan maupun penggajian pegawai
 - c. Kegiatan pembinaan kepegawaian PSTW.
 - d. Kegiatan pengadaan kebutuhan-kebutuhan warga binaan, kebutuhan makanan, pengadaan perlengkapan dll
3. Sub seksi dan pemeliharaan, meliputi :
 - a. Mengatur makanan para warga binaan.
 - b. Pemeliharaan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari warga binaan, termasuk menjaga kebersihan

- c. Pemeliharaan kesehatan warga binaan dengan cara hidup yang sehat, dengan gerak badan ringan.
 - d. Mengatur menu yang memenuhi persyaratan gizi sesuai dengan bahan-bahan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan dari Departemen Kesehatan.
 - e. Kegiatan pengurusan pemukiman.
4. Sub seksi bimbingan meliputi kegiatan :
- a. Memberi bimbingan kepada warga binaan dalam waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat seperti : kerajinan tangan berkebun dan berternak.
 - b. Mengusahakan supaya masing-masing warga binaan dapat bergaul, bekerja sama, bergotong royong dalam kegiatan yang di selenggarakan.
 - c. Memberikan pembinaan mental agama dan pengetahuan negara sederhana.
 - d. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut di perlukan tenaga-tenaga sebagai berikut :
1. Pekerja Sosial, dengan tugas antara lain :
- a. Melaksanakan/melakukan study khusus terhadap warga binaan serta menganalisa tindak lanjut.
 - b. Menyelami kehidupan para warga binaan dan memberikan pembinaan sosial psikologi.
 - c. Membina pergaulan agar masing-masing saling bekerja sama dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna.

- d. Memberikan pendapat/keterangan kepada pemeriksa kesehatan tentang kondisi fisik para lanjut usia.
 - e. Mengadakan usaha-usaha pembinaan mental spritual.
 - f. Membina hubungan sosial kemasvarakatan para warga binaan dengan lingkungannya
2. Perawat/Pemeliharaan kesehatan, dengan tugas antara lain :
- a. Memberikan bimbingan Kepada warga binaan mengenai cara-cara hidup yang sehat.
 - b. Menyusun daftar menu bagi warga binaan sesuai dengan perovartan menu sehat.
 - c. Menyusun daftar kondisi warga binaan (catatan tentang perkembangan kesehatan).
 - d. Membantu dalam menyusun study kasus.
 - e. Mendawasi dan menjaga kondisi serta kesehatan warga binaan
3. Petugas Tata Usaha/Administrasi dengan tugas antara lain :
- a. Melaksanakan kegiatan tata usaha, kepegawaian dan keuangan.
 - b. Melaksanakan urusan pengadaan bahan makanan, mengatur kebersihan dan menovelenggarakan perlengkapan yang di perlukan, mengurus pemakaman.
4. Juru masak dengan tugas antara lain :
- a. Menyediakan makanan bagi para warga binaan sesuai dengan daftar menu yang sudah disiapkan.

- b. Menghidangkan makanan pada saat-saat yang sudah di tentukan

BAB IV

KEAKTIFAN LANJUT USIA DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA

A. KEAKTIFAN MENGIKUTI LANJUT USIA PEMBINAAN PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA

Yang dimaksud dengan pembinaan lanjut usia adalah keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan yang diberikan instruktur yang tujuannya untuk membantu orang yang menjalani, dapat membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kepribadian serta kemandirian agar lanjut usia dapat menikmati sisa hidupnya dengan ketentraman lahir dan batin.

Untuk mengetahui keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan yang diberikan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang dapat dilihat dari keaktifan sebagai berikut :

1. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai bimbingan mental dan sosial
2. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai kesehatan dalam sebulan
3. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai mental keagamaan
4. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai bimbingan fisik (kebersihan diri)

BAB IV

7. PEMERINTAHAN LANJUT USIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN RUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA
- A. PEMERINTAHAN LANJUT USIA PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN RUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA

Yang dimaksud dengan pembinaan lanjut usia adalah keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan yang diberikan instruktur yang tujuannya untuk membantu orang yang menialani, dapat membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan keprihadian serta kemandirian agar lanjut usia dapat menikmati sisa hidupnya dengan ketentraman lahir dan batin.

Untuk mengetahui keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan yang diberikan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang dapat dilihat dari keaktifan sebagai berikut :

1. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai bimbingan mental dan sosial
2. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai kesehatan dalam sebulan
3. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai mental keagamaan
4. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai bimbingan fisik (kebersihan diri)

5. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai bimbingan fisik (kebersihan lingkungan)
6. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai bimbingan ketrampilan
7. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan mengenai bimbingan sosial

Berkenaan dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti materi pembinaan bimbingan mental dan sosial di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2

KEAKTIFAN MENGIKUTI MATERI
BIMBINGAN MENTAL & SOSIAL

No	KATEGORI	F	%
1	Selalu	19	90,48
2	Kadang-kadang	2	9,52
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang mengikuti materi pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 19 orang atau 90,48 % dan selebihnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 2 orang atau

9.52 % Sedangkan yang tidak pernah aktif tidak ada.

TABEL. 3

KRAKTIFAN MENGIKUTI MATERI
RTHRINGAN KESEHATAN (2KALI DALAM SEMINGGU)

No	KATEGORI	F	%
1	Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih		
2	Apabila mengikuti materi 2 kali	21	100
3	Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak pernah		
Jumlah		21	100.00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang mengikuti materi pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkas sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 21 orang atau 100 % dan kategori selalu dan tidak pernah tidak ada

TABEL 4
 KEAKTIFAN MENGIKUTI MATERI
 RIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN

No	KATEGORI	F	%
1	Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih	11	52,38
2	Apabila mengikuti materi 2 kali	10	47,62
3	Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak pernah	-	-
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang mengikuti materi pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 11 orang atau 52,38 % dan selebihnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang atau 47,62 %. Sedangkan yang tidak pernah aktif tidak ada

TABEL 5
KEAKTIFAN MENGIKUTI MATERI
BIMBINGAN FISIK (KEBERSIHAN DIRI)

No	KATEGORI	F	%
1	Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih	-	-
2	Apabila mengikuti materi 2 kali	21	100
3	Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak pernah	-	-
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang mengikuti materi pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkaian bagian besar berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 21 orang atau 100 % dan selebihnya tidak ada.

TABEL 6
KEAKTIFAN MENGIKUTI MATERI
BIMBINGAN FISIK (KEBERSIHAN LINGKUNGAN)

No	KATEGORI	F	%
1	Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih	15	71.43
2	Apabila mengikuti materi 2 kali	6	28.57
3	Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak pernah	-	-
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang mengikuti materi pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 15 orang atau 71.43 % dan selebihnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 6 orang atau 28.57 %. Sedangkan yang tidak pernah aktif tidak ada.

TABEL 7

KEAKTIFAN MENGIKUTI MATERI
BIMBINGAN KETERAMPILAN

No.	KATEGORI	F	%
1	Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih	21	100
2	Apabila mengikuti materi 2 kali	-	-
3	Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak pernah	-	-
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang mengikuti materi pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 21 orang atau 100 % dan selebihnya tidak ada.

TABEL 8
 KEAKTIFAN MENGIKUTI MATERI
 BIMBINGAN SOSIAL

No	KATEGORI	F	%
1	Apabila mengikuti materi 3 kali atau lebih	10	47,62
2	Apabila mengikuti materi 2 kali	11	52,38
3	Apabila mengikuti materi 1 kali atau tidak pernah		-
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang mengikuti materi pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 12 orang atau 57,14 % dan selebihnya berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 9 orang atau 42,86 %. Sedangkan yang tidak pernah aktif tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan pembinaan lanjut usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9

REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING
 PEHIBITAN LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA
 WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG
 KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	RES	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	JLH	RATA2
1	1	3	2	2	2	3	3	2	17	2.42
2	2	2	2	3	2	2	3	3	17	2.42
3	3	3	2	2	2	2	3	3	18	2.57
4	4	3	2	3	2	3	3	2	18	2.57
5	5	3	2	3	2	2	3	2	17	2.42
6	6	3	2	2	2	3	3	2	17	2.42
7	7	3	2	3	2	3	3	3	19	2.71
8	8	3	2	2	2	2	3	2	16	2.28
9	9	3	2	3	2	3	3	3	19	2.71
10	10	3	2	2	2	2	3	2	16	2.28
11	11	3	2	2	2	3	3	3	18	2.57
12	12	3	2	2	2	3	3	3	18	2.57
13	13	3	2	3	2	3	3	3	19	2.71
14	14	3	2	2	2	2	3	2	16	2.28
15	15	3	2	2	2	3	3	3	18	2.57
16	16	3	2	3	2	3	3	2	18	2.57
17	17	3	2	3	2	3	3	2	18	2.57
18	18	3	2	2	2	3	3	3	18	2.57
19	19	3	2	2	2	3	3	2	17	2.42
20	20	2	2	3	2	3	3	3	18	2.57
21	21	3	2	3	2	3	3	2	18	2.57
J U M L A H									370	52.62

Dari Tabel di atas terlihat bahwa pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya dapat dikualifikasikan menjadi tiga kategori, masing-masing interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 2.71

Nilai rata-rata terendah : 2.28

Jarak Interval : $2.71 - 2.28 = 0.43 : 3$
 $= 0.14$

Sehingga :

a) 2.57 : 2.71 = Tinggi / 13 Orang (61.91 %)

b) 2.42 : 2.56 = Sedang / 5 Orang (23.80 %)

c) 2.28 : 2.41 = Rendah / 3 Orang (14.29 %)

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya adalah 2.51 yang berarti berada diantara nilai 2.42 sampai dengan 2.56. Jadi pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang.

H. SIKAP KEMANDIRIAN LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA

Yang dimaksud dengan sikap kemandirian adalah kemampuan para lanjut usia melaksanakan jenis-jenis kegiatan setelah mengikuti materi pembinaan yang

diberikan pembina di Panti Social Treena Werdha Sinta Rangrang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

Untuk mengetahui sikap kemandirian lanjut usia dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukan lanjut usia yaitu :

1. Kegiatan menjaga kebersihan diri / mandi
2. Kegiatan menjaga kebersihan wisma / lingkungan (menyapu, mengepel)
3. Kegiatan membuat anyam-anjaman
4. Kegiatan membuat gerung mendau
5. Kegiatan berkebun
6. Kegiatan berternak ayam
7. Kegiatan membuat kue
8. Kegiatan melaksanakan salat lima waktu
9. Kegiatan membaca buku-buku agama

Untuk melihat kegiatan lanjut usia dalam menjaga kebersihan diri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10

KEGIATAN MELAKSANAKAN KEBERSIHAN DIRI / MANDI

No	KATEGORI	F	%
1	Apabila mandi 2 kali atau lebih	13	61,91
2	Apabila mandi 1 kali	8	38,09
3	Apabila tidak mandi	-	-
Jumlah		21	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang melaksanakan menjaga kebersihan diri/mandi di Panti Sosial Treana Werdha Sinte Ranekang sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 13 orang atau 61.91 % dan selebihnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 8 orang atau 38.09 %. Sedangkan yang tidak pernah tidak ada.

Dari hasil tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar lanjut usia melaksanakan kegiatan menjaga kebersihan diri / mandi sudah baik.

Kemudian untuk melihat kegiatan dalam menjaga kebersihan wisma / kamar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11
KEGIATAN MENJAGA KEBERSIHAN WISMA / KAMAR

No	KATEGORI	F	%
1	Apabila membersihkan 5 kali atau lebih	10	47.62
2	Apabila membersihkan 3 - 4 kali	11	52.36
3	Apabila membersihkan 1 kali atau tidak pernah	-	-
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang melaksanakan kegiatan meniaga kebutuhan warga / kamar di Panti Sosial Treena Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori kadang kadang yaitu sebanyak 11 orang atau 52.48 % dan selebihnya berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 10 orang atau 47.62 %. Sedangkan yang tidak pernah tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan lanjut usia dalam membuat keterampilan anyam-anyaman dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12
KEGIATAN MENGIKUTI MATERI
MEMBUAT KETERAMPILAN ANYAM-ANYAMAN

No	KATEGORI	F	%
1	Handiri	15	71.43
2	Kurang Handiri	6	28.57
3	Tidak mandiri	-	-
Jumlah		21	100.00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang melaksanakan kegiatan keterampilan membuat anyam-anyaman di Panti Sosial Treena Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 15 orang atau 71.43 % dan selebihnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu

kebanyak 6 orang atau 28.57 % Sedangkan yang tidak pernah tidak ada

TABEL 13
KEGIATAN KETERAMPILAN MEMBUAT SARUNG MANDAU

No	KATEGORI	F	%
1	Mandiri	12	57.14
2	Kurang mandiri	9	42.86
3	Tidak mandiri	-	-
Jumlah		21	100.00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang melaksanakan kegiatan keterampilan membuat sarung mandau di Panti Sosial Trauma Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 12 orang atau 57.14 % dan selebihnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 9 orang atau 42.86 % Sedangkan yang tidak pernah tidak ada

TABEL 14
KEGIATAN BERKEBUN

No	KATEGORI	F	%
1	Mandiri	13	61.91
2	Kurang mandiri	8	38.09
3	Tidak mandiri	-	-
Jumlah		21	100.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang melaksanakan kegiatan berkebun di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 13 orang atau 61,91 % dan selebihnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 8 orang atau 38,09 %. Sedangkan yang tidak melaksanakan berkebun tidak ada.

Selain kegiatan berkebun lanjut usia juga melaksanakan kegiatan lain yaitu beternak ayam. Untuk mengetahui kegiatan lanjut usia dalam melaksanakan kegiatan beternak ayam tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 15
KEGIATAN BETERNAK AYAM

No.	KATEGORI	F	%
1	Mandiri	11	52,38
2	Kurang mandiri	10	47,62
3	Tidak mandiri	-	-
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang melaksanakan kegiatan beternak ayam di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 11 orang atau 52,38 % dan

selebihnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang atau 47.62 %. Sedangkan yang tidak pernah tidak ada.

Selain kegiatan di atas yang dilaksanakan oleh lanjut usia dalam memupuk sikap kemandiriannya dapat dilihat juga pada kegiatan yang lain yaitu keterampilan membuat kue. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16
KEGIATAN KETERAMPILAN MEMBUAT KUE

No	KATEGORI	F	%
1	Mandiri	12	57,14
2	Kurang mandiri	9	42,86
3	Tidak mandiri	-	-
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang melaksanakan kegiatan keterampilan membuat kue nan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkeng sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 12 orang atau 57,14 % dan selebihnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 9 orang atau 42,86 %. Sedangkan yang tidak pernah melaksanakan keterampilan membuat kue tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui keristan yang dilaksanakan oleh lanjut usia dalam pelaksanaan ibadah salat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17
KEGIATAN MELAKSANAAN SHOLAT LIMA WAKTU

No.	KATEGORI	F	%
1	Apabila melaksanakan 4-5 kali	12	57,14
2	Apabila melaksanakan 2-3 kali	9	42,86
3	Apabila melaksanakan 1 kali atau tidak pernah	-	-
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang melaksanakan ibadah salat lima waktu dalam sehari semalam di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 12 orang atau 57,14 % dan selanjutnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 9 orang atau 42,86 % Sedangkan yang tidak pernah melaksanakan tidak ada.

Selain melaksanakan ibadah salat lima waktu dalam sehari semalam para lanjut usia juga melakukan kegiatan yang lain yaitu membaca buku-buku agama untuk mengisi waktu mereka dan juga untuk menambah pengetahuan mereka tentang ilmu agama. Untuk mengetahui kegiatan membaca

buku-buku agama yang dilakukan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18
KEGIATAN MEMBACA BUKU-BUKU AGAMA

No	KATEGORI	F	%
1	Selalu	8	38,10
2	Kadang kadang	6	28,57
3	Tidak pernah	7	33,33
Jumlah		21	100,00

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 orang responden yang melaksanakan kegiatan membaca buku-buku agama di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang sebagian besar berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 8 orang atau 38,10 % dan selebihnya berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 6 orang atau 28,57 % Sedangkan yang tidak pernah 7 orang atau 33,33%. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan membaca buku-buku agama yang dilakukan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya cukup baik.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan sikap kemandirian lansut usia di Panti Sosial Tresna tabel berikut ini :

TABEL 19

REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING SIKAP KEMANDIRIAN
LANSUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERUHA
SINTA RANGKANG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN
BUKIT BATTI KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Revisi	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_{10}	Jlh	Rata2
1	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	22	2.44	
2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	22	2.44	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	24	2.66	
4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	22	2.44	
5	5	3	2	3	3	2	3	2	2	1	21	2.33	
6	6	3	3	2	2	3	2	2	2	3	22	2.44	
7	7	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24	2.66	
8	8	3	2	2	2	3	2	3	3	1	21	2.33	
9	9	3	2	3	3	3	3	2	2	3	24	2.66	
10	10	2	2	3	3	2	3	3	2	1	21	2.33	
11	11	3	2	3	2	3	2	2	3	3	23	2.55	
12	12	2	3	2	2	3	3	2	3	2	22	2.44	
13	13	3	2	3	3	2	2	3	3	3	24	2.66	
14	14	3	2	3	3	2	3	3	2	1	22	2.44	
15	15	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23	2.55	
16	16	2	3	3	2	3	3	3	3	2	24	2.66	
17	17	2	3	3	3	3	3	3	2	1	23	2.55	
18	18	2	3	3	3	2	3	2	3	3	24	2.66	

No	Req	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Jlh	Rata2
19	19	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22	2.44
20	20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	24	2.66
21	21	3	3	3	3	3	2	2	3	1	23	2.55
											477	52.56

Dari tabel di atas terlihat bahwa sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya dapat dikualifikasikan menjadi tiga kategori, masing-masing interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 2.66

Nilai rata-rata terendah : 2.33

Jarak interval : $2.66 - 2.33 = 0.33 : 3 = 0.11$

Sehingga :

a) $2.55 - 2.66 =$ Tinggi / 11 orang atau 52.38 %

b) $2.44 - 2.54 =$ Sedang / 7 orang atau 33.33 %

c) $2.33 - 2.42 =$ Rendah / 3 orang atau 14.29 %

Kesimpulan mengenai perolehan skoring rata-rata sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya adalah 2.52 yang berarti bahwa nilai tersebut berada diantara nilai 2.43 sampai dengan 2.54. Jadi sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang

2. PENGARUH PEMBINAAN LANJUT USIA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN

TABEL 20

HUBUNGAN ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2
1	2.42	2.44	5.90	5.85	5.95
2	2.42	2.44	5.90	5.85	5.95
3	2.57	2.66	6.84	6.60	7.07
4	2.57	2.44	6.27	6.60	5.95
5	2.42	2.33	5.64	5.85	5.42
6	2.42	2.44	5.90	5.85	5.95
7	2.71	2.66	7.20	7.34	7.07
8	2.28	2.33	5.31	5.19	5.42
9	2.71	2.66	5.90	7.34	7.07
10	2.28	2.33	5.31	5.19	5.42
11	2.57	2.55	6.55	6.60	6.50
12	2.57	2.44	6.27	6.60	5.95
13	2.71	2.66	7.21	7.34	7.07
14	2.28	2.44	5.56	5.19	5.95
15	2.57	2.55	6.55	6.60	6.50
16	2.57	2.66	6.84	6.60	7.07
17	2.57	2.55	6.55	6.60	6.50
18	2.57	2.66	6.84	6.60	7.07
19	2.42	2.44	5.90	5.85	5.95
20	2.57	2.66	6.84	6.60	7.07
21	2.57	2.55	6.55	6.60	6.50
	52.62	52.56	132.05	132.21	131.99

Untuk menjawab hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan antara pembinaan lanjut usia dengan sikap kemandirian di Panti Sosial Treena Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Benturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, digunakan rumus uji korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(NEX^2 - (\Sigma X)^2)(NEY^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{21 \times 132.05 - (52.62)(52.56)}{\sqrt{(21 \times 132.21 - (52.62)^2)(21 \times 131.99 - (52.56)^2)}} \\
 &= \frac{2773.05 - 2765.70}{\sqrt{(2776.41 - 2768.86)(2771.79 - 2762.55)}} \\
 &= \frac{2773.05 - 2765.70}{\sqrt{7.55 \times 9.24}} \\
 &= \frac{7.35}{\sqrt{69.762}} \\
 &= \frac{7.35}{8.35} \\
 &= 0.88023 \\
 &= 0.88
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas ternyata diperoleh r sebesar 0.83. Hasil r tersebut jika dimasukkan ke interval angka indeks korelasi atau angka interpretasi r ternyata berada di antara 0.70 - 0.90 berarti antara variabel X (Pembinaan lanjut usia) dan variabel Y (sikap kemandirian) terdapat korelasi yang tinggi atau kuat. (Anas Sudijono, 1995 : 180)

Dengan demikian berarti pembinaan lanjut usia mempunyai hubungan dengan sikap kemandirian Panti Sosial Trenggeng Werdhya Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palengkreva. Kemudian jika r hitung sebesar 0.88 dikonsultasikan dengan r tabel Product Moment pada $df = 21 - 2 = 19$. Pada $df = 19$ dalam Mukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi " r " Product Moment dari Pearson untuk berbagai df diketemukan bahwa r tabel sebesar 0.433 pada taraf signifikan 5 % dan diperoleh nilai r tabel sebesar 0.549 pada taraf signifikan 1 %. Dari nilai r tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0.88 > 0.433$ maupun 0.549. Dengan demikian maka antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan meyakinkan.

Kemudian untuk mengetahui signifikan dan tidak signifikan hubungan tersebut dilanjutkan dengan menggunakan rumus statistik t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,88 \sqrt{21-2}}{\sqrt{1-0,88^2}} \\
 &= \frac{0,88 \sqrt{19}}{\sqrt{1-0,7744}} \\
 &= \frac{0,88 \times 4,35}{\sqrt{1-0,7744}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{0.88 \times 4.35}{0.2256} \\
 & = \frac{3.82}{0.47} \\
 & = 8.14
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hit} = 8.14$. Kemudian dikonsultasikan ke t tabel dengan degrees of freedom (df) dengan rumus $n - 2$, jadi $21 - 2 = 19$. Pada df 19 ditemukan nilai t tabel pada taraf signifikan 5 % yaitu sebesar 2.09 dan pada taraf signifikan 1 % yaitu sebesar 2.86.

Dari nilai t_{hit} 8.14 lebih besar dari nilai t tabel baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun pada taraf kepercayaan 99 %, yang berarti bahwa penelitian ini adalah sah atau signifikan.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis kedua yang berbunyi bahwa pembinaan lanjut usia berpengaruh terhadap sikap kemandirian di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Kenekna Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamedya Palangkerava, digunakan rumus statistik regresi linier sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(52.58)(132.21) - (52.62)(132.05)}{21(132.21) - (52.62)^2} \\
 &= \frac{6948.95 - 6948.47}{2776.41 - 2768.86}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,48}{7,56} \\
 &= 0,06 \\
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{21 \times 132,05 - (52,62)(52,56)}{21 \times 132,21 - 2768,86} \\
 &= \frac{2773,05 - 2765,70}{2776,41 - 2768,86} \\
 &= \frac{7,35}{7,56} \\
 &= 0,97
 \end{aligned}$$

Persamaan garis regresinya adalah $Y = a + b (X)$.
 Jika X adalah 1 maka nilai yang dicapai oleh Y adalah
 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 Y &= 0,06 + 0,97 (1) \\
 &= 0,06 + 0,97 \\
 &= 0,97
 \end{aligned}$$

Jika harga X adalah 2, maka,

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 &= 0,06 + 0,97 (2) \\
 &= 0,06 + 1,94 \\
 &= 1,94
 \end{aligned}$$

Jika harga X adalah 4, maka

$$Y = a + b (X)$$

$$= 0,06 \times 0,97 (4)$$

$$= 0,06 \times 3,88$$

$$= 3,88$$

Jika harga X adalah 6, maka

$$Y = a + b (X)$$

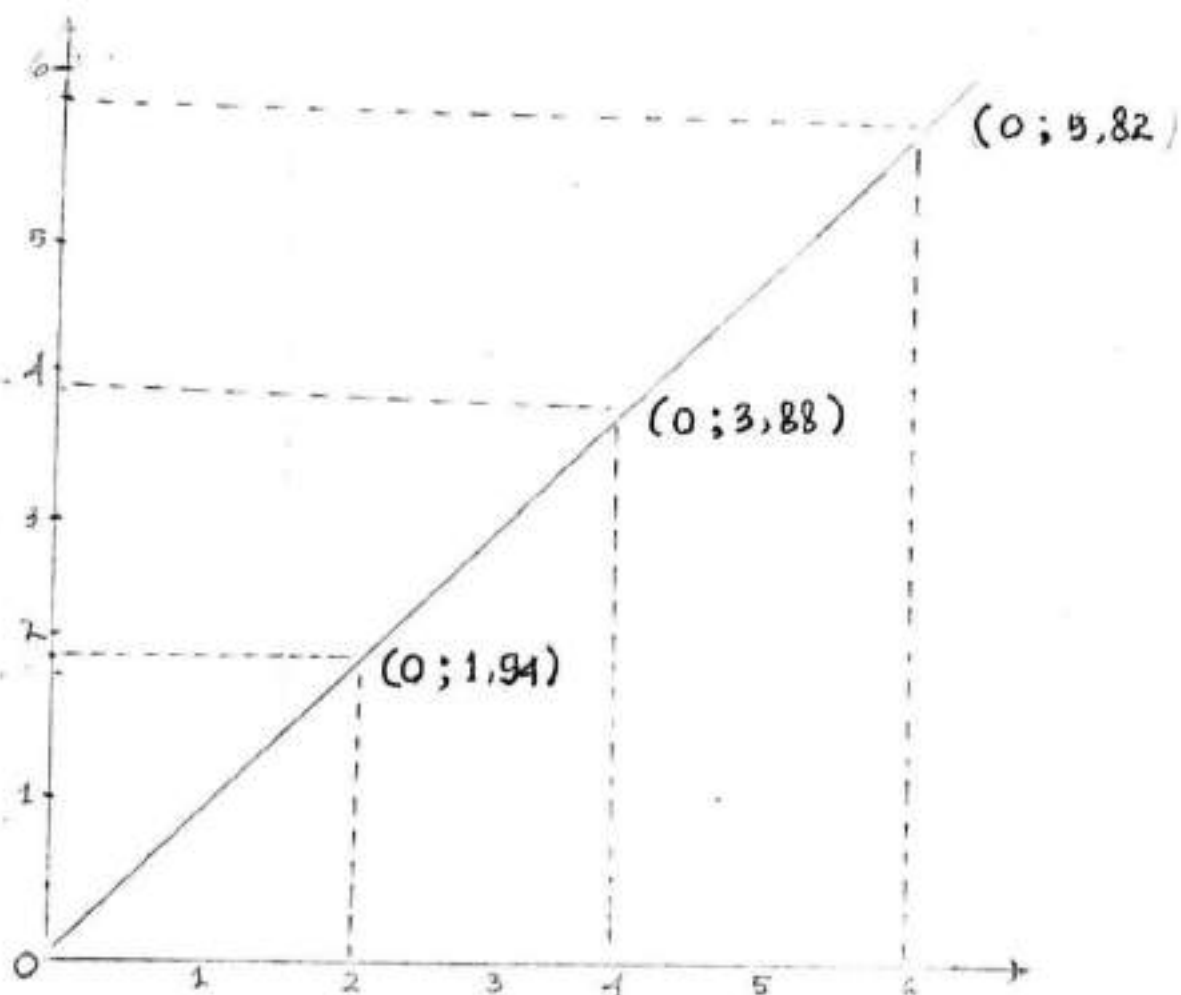
$$= 0,06 \times 0,97 (6)$$

$$= 0,06 \times 5,82$$

$$= 5,82$$

Demikian demikian setiap kenaikan 1 satuan X akan mengakibatkan kenaikan 0,97 satuan Y dengan harga a konstan

GARIS REGRESI LINIER



* Dengan demikian nyata adanya pengaruh pembinaan lanjut usia terhadap sikap kemandirian di Panti Sosial Trenggus Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang Keaktifan Lansut Usia dalam mengikuti pembinaan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Kemandirian di Panti Sosial Treana Werdha Sinta Ranakana Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Keaktifan lansut usia dalam mengikuti pembinaan di Panti Sosial Treana Werdha Sinta Ranakana Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, dinilai sedang atau cukup dengan skor rata-rata 2.51 yang berada pada rentang nilai 2.42 - 2.56. Dari 21 orang responden yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 13 orang (61.91 %), berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 orang (23.80%) dan berada pada kategori rendah sebanyak 3 orang (14.29%).
2. Sikap kemandirian lansut usia di Panti Sosial Treana Werdha Sinta Ranakana Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, dinilai sedang dengan skor rata-rata 2.52 yang berada pada rentang nilai 2.43 - 2.54. Dari 21 orang responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (52.38 %), pada kategori sedang sebanyak 7 orang (33.33%) dan pada kategori rendah sebanyak 3 orang (14.29%).

3. Ada hubungan antara Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan dengan sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, dimana nilai $r = 0.88$ yang berarti hubungan tersebut kuat atau tinggi karena berada pada tabel interpretasi antara $0.70 - 0.90$. Kemudian dilanjutkan dengan uji t hit, dimana t hit $= 8.14$. ternyata hasil t hit (8.14) setelah dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan 5% (2.02) dan pada taraf signifikan 1% (2.66). Dari hasil tersebut diketahui t hit (8.14) $>$ t tabel baik pada taraf signifikan 5% (2.02) maupun pada taraf signifikan 1% (2.66), maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.

4. Ada pengaruh antara Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan dengan sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana persamaan garis $Y = 0.96 + 0.97x$ yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan mengakibatkan kenaikan 0.97 satuan Y dengan harga a konstan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang Pembinaan Lanjut Usia dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Kemandirian di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamedya Palangka Raya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembinaan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamedya Palangka Raya, dinilai sedang atau cukup dengan skor rata-rata 2.51 yang berada pada rentang nilai 2.42 - 2.56. Dari 21 orang responden yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 13 orang (61.91%), berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 orang (23.80%) dan berada pada kategori rendah sebanyak 3 orang (14.29%).
2. Sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamedya Palangka Raya, dinilai sedang dengan skor rata-rata 2.52 yang berada pada rentang nilai 2.43 - 2.54. Dari 21 orang responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (52.38%), pada kategori sedang sebanyak 7 orang (33.33%) dan pada kategori rendah sebanyak 3 orang (14.29%).

3. Ada hubungan antara Pembinaan lanjut usia dengan sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, dimana nilai $r = 0,88$ yang berarti hubungan tersebut kuat atau tinggi karena berada pada tabel interpretasi antara $0,70 - 0,90$. Kemudian dilanjutkan dengan uji t hit, dimana t hit = $8,14$ ternyata hasil t hit ($8,14$) setelah dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan 5% ($2,09$) dan pada taraf signifikan 1% ($2,86$). Dari hasil tersebut diketahui t hit ($8,14$) $\geq t$ tabel baik pada taraf signifikan 5% ($2,09$) maupun pada taraf signifikan 1% ($2,86$), maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.
4. Ada pengaruh antara pembinaan lanjut usia dengan sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana persamaan garis $Y = 0,06 + 0,97 X = 0,97$, yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan mengakibatkan kenaikan $0,97$ satuan Y dengan harga a konstan.

b. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis lihat di lapangan maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada instansi terkait yang telah melakukan pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya agar lebih meningkatkan pembinaan terhadap lanjut usia.
2. Kepada Pembina lembaga dan pegawai di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, hendaknya lebih meningkatkan dalam penanganan bidang administrasi untuk memudahkan penuevaluasian terhadap pembinaan yang telah dilakukan dan data yang dibina.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengadakan penelitian yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, H. Drs., (1989), Psikologi Sosial, Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, DR., (1992), Proloser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta.
- Birao Zainal, MA, Drs., (1987), Nasehat Perkawinan, Jakarta, BP 4
- Duhari H., (1993), Psikologi Sosial, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, (1978), Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsiran Al-quran.
- Departemen Sosial RI, (1995), Pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Melalui Panti Sosial Tresna Werdha, Jakarta
- , (1984), Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia / Jompo Terlantar, Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial
- , (1993), Penyuluhan Sosial, Diterbitkan oleh Direktorat Penyuluhan dan Bimbingan Sosial Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995), Balai Pustaka, Jakarta.
- Husien, Muhammad, H. Drs., (1988/1989), Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran-ajaran Agama, Palangkaraya, BPPBDK Agama Islam Propinsi Kalimantan Tengah
- Kantor Departemen Sosial Kotamedya Palangkaraya, (1995), Mengenal Permasalahan Kesejahteraan Sosial dan Upaya pengamanannya.
- Ketetapan MPR RI, (1993), Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) periode 1993-1998, Bandung, Citra Umbara.
- Lembaga Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.
- Hangunhardjana, A., (1986), Pembinaan-Arti dan Metodenya, Jakarta, Yogyakarta, Kenisius.

- Harjuki, Des . (1993). Metodologi Riset. Fakultas Ekonomi
UII Yogyakarta
- Hugroho, Wahyudi, SKN . (1992). Perawatan Lanjut Usia.
Penerbit Buku Kedokteran.
- Kalam, Syamsir, Des . MS . (1994). Pedoman Penulisan
Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palngkaraya.
- Suwarno, R. Des . (1994). Psikologi Sosial. Yogyakarta.
Penerbit Kanisius.
- Sudiana, Hans, Dr . (1991). Tuntunan Penyusunan Karya
Ilmiah. Bandung. Sinar Baru
- Winawan Sarlito, (1976). Pengatur Umum Psikologi. Jakarta.